

ANALISIS HASIL PRAKTIK NAIL ART TEKNIK CAT EYE PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 8 MEDAN

Fadillah Fitrianti Sembiring¹, Nurhayati Tanjung²
fadillahfitrianti24@gmail.com¹, nurhayatitj@unimed.ac.id²
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pembelajaran praktik Nail art teknik cat eye menuntut peserta didik memiliki keterampilan dalam penguasaan teknik penggunaan magnet, ketepatan pengaplikasian gel polish, serta kemampuan menghasilkan desain yang rapi dan sesuai dengan bentuk kuku. Namun, pada pelaksanaannya masih ditemukan perbedaan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik tersebut, seperti kurang tepatnya penggunaan magnet, ketidaksesuaian efek Cat Eye yang dihasilkan, serta tingkat kerapian hasil praktik yang belum merata. Kondisi ini menyebabkan hasil praktik siswa menunjukkan variasi kualitas sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kecenderungan hasil praktik Nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil praktik nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi penelitian adalah 68 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling sehingga yang digunakan hanya kelas XI Tata Kecantikan 1 yang berjumlah 34 siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan menggunakan kesepakatan pengamat dan persentase. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil praktik nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan yang diamati 3 orang pengamat yaitu 3 orang pengamat dari ahli yang berkompeten dibidang nail art teknik cat eye. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan hasil praktek nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui hasil rata-rata skor siswa mendapatkan 90 dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 81. Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (59%) berada pada kategori baik, dan 7 orang (21%) cenderung Cukup baik, lalu 5 orang (15%) cenderung kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menguasai teknik Cat Eye dengan baik sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Hasil Praktik, Nail Art, Teknik Cat Eye.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan tidak hanya berorientasi pada jalur akademik, tetapi juga mencakup pendidikan vokasional yang mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja. Salah satu bentuknya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berfokus pada pengembangan kompetensi keahlian dan kesiapan kerja lulusan (Santika, 2023).

SMK memiliki peran strategis dalam menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap bersaing di dunia kerja melalui pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran di SMK dirancang untuk menguatkan link and match dengan dunia industri, dengan menekankan pada penguasaan keterampilan teknis, pengembangan karakter, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong terbentuknya profil pelajar yang adaptif, kreatif, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global (Waode, 2024).

Salah satu program keahlian di SMK adalah Tata Kecantikan yang berfokus pada penguasaan keterampilan di bidang kecantikan, baik secara teori maupun praktik. Di SMK Negeri 8 Medan, program ini menjadi salah satu kompetensi unggulan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang profesional, kreatif, dan siap kerja sesuai kebutuhan industri. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang berbasis proyek dan praktik langsung sehingga siswa dituntut menguasai berbagai keterampilan, salah satunya kompetensi Nail art. Nail art merupakan seni menghias kuku dengan berbagai teknik, warna, dan desain yang terus berkembang mengikuti tren industri kecantikan modern (Krisnawati, dkk., 2022). Keterampilan ini tidak hanya menuntut kreativitas, tetapi juga ketelitian, kerapian, serta penguasaan teknik yang tepat. Seiring dengan perkembangan tren tersebut, muncul berbagai inovasi teknik Nail art yang semakin kompleks, salah satunya adalah teknik Cat Eye.

Teknik Cat Eye merupakan teknik nail art dengan menggunakan gel polish yang mengandung partikel magnetik untuk menghasilkan efek kilau menyerupai mata kucing melalui bantuan magnet. Efek visual yang dihasilkan bersifat dinamis dan memberikan tampilan tiga dimensi yang indah, sehingga teknik ini menjadi salah satu tren yang diminati dalam dunia kecantikan modern (Dasantis, 2025). Namun, teknik ini memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi karena memerlukan ketelitian dalam pengaplikasian bahan, pengaturan magnet, serta ketepatan waktu curing.

Tingkat kompleksitas teknik Cat Eye akan semakin meningkat ketika diaplikasikan pada kuku palsu (artificial nails), seperti nail tip atau nail form.

Penggunaan kuku palsu menuntut keterampilan tambahan, seperti teknik pemasangan, pembentukan struktur (shaping), dan perataan permukaan (buffing). Kesalahan dalam proses tersebut dapat memengaruhi kualitas hasil akhir, terutama pada kerapian, ketahanan, serta distribusi efek magnetik pada permukaan kuku.

Dalam konteks pembelajaran di SMK, khususnya pada pembelajaran Nail art, masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya demonstrasi visual yang detail, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah praktik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial pada teknik Cat Eye dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Simbolon, dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa teknik Cat Eye memang membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan pada tanggal 2 April 2026, diketahui bahwa hasil praktik Nail art siswa kelas XI belum merata, khususnya dalam penerapan teknik Cat Eye. Sebagian siswa telah mampu menghasilkan karya dengan baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membentuk efek cahaya, meratakan warna, serta menjaga ketahanan dari hasil akhir. Selain itu, dari 68 siswa Kelas XI Tata Kecantikan, terdapat 24 siswa (35%) yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan siswa belum menguasai teknik Cat Eye dengan baik, siswa belum optimal menggunakan alat dan bahan, serta siswa cenderung kurang teliti dalam proses pengerjaan Cat Eye.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis mendalam terhadap hasil praktik Nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, serta menemukan kendala yang dihadapi dalam proses praktik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan metode, media,

dan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi penelitian adalah 68 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling sehingga yang digunakan hanya kelas XI Tata Kecantikan 1 yang berjumlah 34 siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, persyaratan analisis dengan menggunakan kesepakatan pengamat dan persentase. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil praktik nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan yang diamati 3 orang pengamat yaitu 3 orang pengamat dari ahli yang berkompeten dibidang nail art teknik cat eye. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan hasil praktek nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan berikut menguraikan hasil praktik Nail art teknik cat eye pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan berdasarkan masing-masing indikator sebagai berikut:

Pembahasan Indikator Ketepatan Efek Magnetik cat eye love (Ketajaman garis cahaya, konsistensi arah pantulan, gerakan dimensi atau berkilau)

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ketepatan efek magnetik Cat eye love menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa (94%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 2 siswa (6%) berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata hasil penilaian pada indikator ini termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghasilkan efek magnetik Cat eye love dengan tepat, ditandai oleh ketajaman garis cahaya, konsistensi arah pantulan, serta terbentuknya efek dimensi berkilau sesuai dengan prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Afida dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa hasil praktik Nail art siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kediri berada pada kategori sangat baik karena siswa telah menguasai aspek ketepatan desain, kerapian pengerjaan, dan penggunaan alat sesuai standar kompetensi. Kemampuan tersebut turut mendukung keberhasilan siswa dalam menghasilkan efek visual yang jelas dan estetis pada setiap desain yang dibuat.

Tingginya persentase pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 8 Medan memiliki ketelitian, koordinasi motorik, dan kemampuan visual yang baik dalam mengaplikasikan magnet untuk membentuk efek Cat Eye Love. Ketepatan posisi magnet, kestabilan gerakan tangan, serta kesesuaian waktu aplikasi menjadi faktor penting yang memungkinkan terbentuknya garis cahaya yang tajam dan pantulan yang konsisten pada permukaan kuku.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Taqiyyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan praktik Nail art dipengaruhi oleh keterampilan teknis, ketelitian dalam proses pengerjaan, serta kreativitas siswa dalam menghasilkan desain yang menarik dan bernilai estetis. Dengan demikian, penguasaan efek magnetik Cat eye love pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi praktik siswa telah berkembang secara optimal, khususnya dalam menghasilkan efek visual tiga dimensi yang menjadi ciri khas teknik Cat Eye.

Pembahasan Indikator Ketepatan Kualitas pengaplikasian nail gel cat eye berupa kerapian dan tekstur (kerataan permukaan, kebersihan area kutikula, ketebalan nail gel cat eye)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa (76%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 8 siswa (24%) berada pada kategori baik pada indikator kualitas pengaplikasian nail gel cat eye yang meliputi aspek kerapian dan tekstur. Secara keseluruhan, rata-rata hasil penilaian pada indikator ini termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengaplikasikan nail gel cat eye secara merata, menjaga kebersihan area kutikula, serta mengatur ketebalan lapisan gel sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kualitas pengaplikasian nail gel merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan Nail art yang estetik dan tahan lama. Kerataan permukaan kuku, kebersihan area sekitar kutikula, serta ketepatan ketebalan lapisan gel berpengaruh terhadap tampilan akhir dan keberhasilan pembentukan efek Cat Eye. Mayoritas siswa telah mampu mengaplikasikan base coat, Cat Eye gel, dan top coat dengan baik sehingga menghasilkan tekstur permukaan yang halus dan rapi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Taqiyyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan praktik Nail art ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menghasilkan detail pengerjaan yang halus, rapi, dan memiliki kualitas visual yang baik. Ketepatan dalam pengaplikasian setiap lapisan nail gel menjadi faktor pendukung terbentuknya hasil akhir yang menarik dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Hutagaol (2024) yang menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan teknis siswa dalam mengaplikasikan bahan dan mengikuti prosedur kerja menyebabkan hasil praktik hanya mencapai kategori cukup. Tingginya capaian siswa SMK Negeri 8 Medan pada indikator ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran dan latihan praktik yang dilakukan telah mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta didik, khususnya dalam menjaga kerapian, tekstur, dan kualitas pengaplikasian nail gel cat eye.

Pembahasan Indikator Ketepatan Desain warna, kontras warna, kesamaan bentuk panjang kuku dan daya tarik visual

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 14 siswa (41%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 20 siswa (59%) berada pada kategori baik pada indikator ketepatan desain warna, kontras warna, kesamaan bentuk dan panjang kuku, serta daya tarik visual. Secara keseluruhan, rata-rata hasil penilaian pada indikator ini termasuk dalam kategori baik.

Indikator ini menuntut kemampuan siswa dalam memadukan warna secara harmonis, menciptakan kontras yang sesuai, menjaga keseragaman bentuk dan panjang kuku, serta menghasilkan tampilan akhir yang menarik secara visual. Dibandingkan dengan indikator teknis lainnya, aspek estetika memerlukan kreativitas, ketelitian, dan kepekaan visual agar desain yang dihasilkan terlihat proporsional dan memiliki nilai seni yang tinggi. Dominasi kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memenuhi kriteria tersebut, meskipun masih diperlukan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Taqiyyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan praktik Nail art dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengombinasikan unsur warna, kerapian desain, serta kreativitas dalam menghasilkan karya yang estetik. Perpaduan warna yang tepat dan kesesuaian bentuk kuku menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas visual hasil praktik.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan temuan Hutagaol (2024) yang menunjukkan bahwa aspek kreativitas dan estetika merupakan komponen penting dalam pembelajaran Nail art. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang masih menemukan siswa pada kategori cukup, seluruh siswa dalam penelitian ini telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 8 Medan telah

memiliki kemampuan yang memadai dalam menghasilkan desain yang menarik, proporsional, dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Pembahasan Indikator Ketepatan Aspek proses dan keselamatan kerja (Persiapan, penggunaan alat magnet dan waktu pengeringan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (59%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 14 siswa (41%) berada pada kategori baik pada indikator aspek proses dan keselamatan kerja. Secara keseluruhan, rata-rata hasil penilaian pada indikator ini termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan tahapan praktik sesuai prosedur, mulai dari persiapan alat dan bahan, penggunaan magnet untuk menghasilkan efek Cat Eye, hingga ketepatan waktu pengeringan menggunakan lampu UV atau LED.

Aspek proses dan keselamatan kerja merupakan komponen penting dalam praktik Nail art karena berkaitan dengan efektivitas kerja, kualitas hasil, serta keamanan selama proses pembelajaran. Siswa yang mampu mempersiapkan peralatan dengan baik, menggunakan magnet secara tepat, dan menentukan durasi pengeringan sesuai standar akan menghasilkan desain yang lebih rapi, kuat, dan tahan lama. Tingginya persentase kategori sangat baik menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan menerapkan prosedur kerja serta prinsip keselamatan dengan benar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Afida dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan praktik Nail art dipengaruhi oleh penguasaan teknik kerja dan ketelitian siswa dalam melaksanakan setiap tahapan praktik. Kedisiplinan dalam mengikuti prosedur yang tepat menjadi faktor pendukung tercapainya hasil belajar.

Selain itu, penelitian Taqiyyah dkk. (2025) juga menegaskan bahwa kualitas hasil praktik ditentukan oleh detail pengerjaan, ketepatan prosedur, dan kemampuan teknis peserta didik. Oleh karena itu, capaian siswa pada indikator ini mencerminkan bahwa mereka telah memiliki penguasaan yang sangat baik terhadap aspek proses dan keselamatan kerja, sehingga mampu melaksanakan praktik Nail art teknik cat eye secara efektif, aman, dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan, dapat disimpulkan bahwa hasil praktik Nail art teknik cat eye secara umum berada pada kategori sangat baik. Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (6%) cenderung sangat baik, lalu 20 orang (59%) cenderung baik, dan 7 orang (21%) cenderung Cukup baik, lalu 5 orang (15%) cenderung kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menguasai teknik Cat Eye dengan baik sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari setiap indikator, Berdasarkan hasil penelitian, indikator ketepatan efek magnetik Cat Eye Love, kualitas pengaplikasian nail gel cat eye, serta aspek proses dan keselamatan kerja berada pada kategori sangat baik, sedangkan indikator desain warna, kontras warna, kesamaan bentuk dan panjang kuku, serta daya tarik visual berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai keterampilan teknis, estetika, dan prosedur kerja dalam praktik Nail art teknik cat eye sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, meskipun aspek kreativitas dan konsistensi desain masih perlu terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Advances in Dermatology and Allergology.

Afida, N., dkk. (2024). Analisis hasil praktik Nail art pada siswa SMK. Jurnal Tata Afida, N., dkk.

- (2024). Analisis hasil praktik Nail art pada siswa SMK. *Jurnal Tata Rias*, 13(2), 45–52. Alfabeta.
- Ariesta, Sisca Putri. (2023). Pengaruh Suhu Air Terhadap Hasil Jadi Water Marble Nail art. *Jurnal Tata Rias*. 1:1–9.
- Arikunto.(2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azuma, Miho. (2023). *Nail Color Swatch Book*. United States: Patent Application Publication. 1-14
- Bak, A., et al. (2025). Is hybrid and gel manicure safe? Current stage of knowledge.
- Banga, Gurvinder dan Kalpana Patel. (2023). Glycol Acid Peels for Nail Rejuvenation. *Journal of Cutaneous and Aesthetic Surgery*, Vol 7(4), 198201.
- Biggs, Helena. (2023). *Nail art. China : ARTCTURUS*.
- Chang, Sung Yong dan Roslyn Heights. (2023). Multiple Nail Style Applique. United States Patent Application Publication. 1-5
- Characterization Of Nail Polish Prepared By Using Natural Dye.
- Coppola, J. et al. (2023). Flexible Artificial Nails and Method Of Forming Same.
- Dasantis. (2025). Inovasi teknik Nail art modern: Penggunaan Cat Eye gel polish dalam industri kecantikan. *Jurnal Kecantikan dan Estetika*, 7(1), 45–53.
- Dewi, Muliawan, Neti Suriana. (2022). *A-Z tentang Kosmetik*. Jakarta. Gramedia Farooqui, Sohaib dan Ashwani Mishra. (2022). *Preparation And Invitro*
- Febrina, Erwita Ay (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawan Tangan Dan Mewarnai Kuku Pada Siswa SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. Diss. Unimed
- Furrahmi, Lathi dan Hafizhatul Abadi. (2023). Formulasi Pewarna Kuku Cair Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica V*). *Jurnal Dunia Farmasi*. Vol 1(2). 48-52.
- Han, Kyu Sang. (2022). Artificial Nail Method Of Forming Same. United States Patent. 1-5
- Handayani, Sri.(2023) *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Handayani, T. (2022). Teknik dasar aplikasi gel nail art dalam pembelajaran kecantikan. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 5(2), 45–52.
- Hidayah, Nurul dan Mari Oktaviani. (2023). Peranan Kreatifitas Terhadap Hasil Belajar Nail art. *Jurnal Tata Rias*.
- Hutagaol, R. (2024). Analisis kreativitas siswa melalui hasil praktik Nail art di SMK Swasta PAB 12 Saentis. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3), 67–74.
- Indaryani, Emy dkk. (2023). *Guru Pembelarj Modul Paket Keahlian tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah kejuruan*. Jakarta : Drektorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- International Journal of Pharmaceutical Sciences & Nutrition Sciences Research & Review*. (2) 1-4.
- Jurnal Kecantikan dan Estetika*, 10(1), 15–23
- Jurnal Pendidikan dan Praktik Kecantikan*, 6(2), 70–78.
- Kamaludin, N. A. F., dkk. (2025). Manicure and pedicure (STK 20083). Kolej Komuniti Kluang.
- Kamińska J, Maciejewska M, Czuwara J, Rudnicka L. (2026) Is hybrid and gel manicure safe? Current stage of knowledge. *Journal Postepy Dermatol Alergol*. 19;43(2):120-125. doi: 10.5114/ada.2026.160796. PMID: 42222452; PMCID: PMC13217139.
- Keraf, Gorys. (2023). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. Kirsty Meakin. (2026). *How to do cat eye nails: Magnets, colours & patterns*.
- Knight, Charlotte. (2022). *Ciate Book of Nail Style*. London : Kyle Books
- Krisnawati, D., Sari, M., & Putri, A. (2022). Pengembangan kreativitas Nail art pada siswa tata kecantikan. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 5(2), 78–85.
- Krisnawati, N., Sari, D., & Wulandari, R. (2022). Pengembangan keterampilan nail art pada siswa SMK bidang tata kecantikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Kecantikan*, 7(1), 12–20.
- Kusantati, Herni. dkk. (2022). *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 2*. Jakarta : Direktorat. Pembinaan. Sekolah. Menengah
- Litaïem, N., Baklouti, M., & Zeglauoui, F. (2022). Side effects of gel nail polish: A systematic review. *Clinical Dermatology*, 40(6), 706–715. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2022.07.008>
- Madnani, Nina A. (2022). Nail Cosmetics. *Indian Journal of Dermatology, Venereology, and Laprology*. Vol 3(78) 309-317

- Majid, Abdul. (2023) Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makasar: Aksara Timur Mirana. (2025). Application guide: Magnetic gel polish.
- Padang. Muharika Rumah Ilmiah.
- Park, Fa Young dan Leonia. (2023). Mult-Layered Color Nail Applique. United States: Patent Application Publication. 1-7
- Putri, A. R., & Rahmawati, L. (2021). Pengaruh kemampuan motorik halus terhadap hasil praktik nail art. *Jurnal Pendidikan Keterampilan*, 6(3), 88–95.
- Rahmawati, L., & Lestari, D. (2022). Analisis penggunaan media dan alat dalam praktik kecantikan kuku. *Jurnal Vokasi Kecantikan*, 8(1), 25–33.
- Rahmiati, R., & Putri, M. (2022). Monograf Kreatifitas Mahasiswa Dalam Nail art.
- Santika, I. G. N. (2023). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(1), 12–20.
- Sari, D. (2023). Efektivitas penggunaan lampu UV dan LED dalam proses curing gel nail. *Jurnal Teknologi Kecantikan*, 4(2), 55–62.
- Sari, D., & Wulandari, R. (2023). Penerapan teknik layering pada gel polish untuk meningkatkan kualitas hasil nail art. *Jurnal Tata Kecantikan*, 9(1), 34–41.
- Simbolon, R., Manurung, L., & Hutapea, T. (2025). Pengaruh penggunaan video tutorial terhadap hasil belajar Nail art teknik cat eye. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 33–41.
- Sudjana. (2023). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta Sugiono, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Susanti, N. (2025). Analisis perbedaan teknik Nail art terhadap kualitas hasil rias kuku. *Jurnal Tata Kecantikan*, 6(2), 55–63.
- Taqiyyah, S., dkk. (2025). Pengaruh teknik dan desain terhadap hasil praktik Nail art siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kecantikan*, 14(1), 23–30.
- Tresna Pipin. (2023). Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki Dan Rias Kuku, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- United States Patent Application Publication. 2(12).
- Utami, S. (2023). Standar penggunaan alat dalam praktik kecantikan profesional.
- Wang, E., & Lipner, S. R. (2024). Adverse effects of do-it-yourself nail cosmetics: A literature review. *Skin Appendage Disorders*, 10(3), 180–185. <https://doi.org/10.1159/000536381>
- Waode, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan vokasi SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 11(1), 1–10.
- Waode, S. (2024). Peran pendidikan vokasi dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 8(1), 21–29.
- Wulandari, R. (2023). Evaluasi kualitas hasil akhir pada aplikasi nail art modern.